

**Deteksi Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud* di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII 70)**

Elit Eriyanti

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: elit.eriyanti15@gmail.com

Najunda Dewa Yani

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: najundadewayani@gmail.com

Nisa Riski Rahmalia

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: nisariskirahmalia1418@gmail.com

Nur Kabib

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: nurkabib@iainsalatiga.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of financial stability, external pressure and financial targets on fraudulent financial statements in manufacturing companies. This study uses the population of manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) for the 2019-2021 period. In the sampling process, the technique used is purposive sampling by producing 16 samples of companies. This study uses data analysis in the form of descriptive statistics, classical assumption test, and hypothesis testing. The results showed that the financial stability variable partially influenced financial statement fraud. Meanwhile, external pressure variables and financial targets do not affect financial statement fraud. Simultaneously, the variables of financial stability, external pressure, and financial targets have an effect on fraudulent financial statements. The research of updating carried out in this study is the object that we use, namely using a manufacturing company registered in JII 70 and also the time period that the researcher uses is also selected during the Covid-19 pandemic (2019-2021), which is during this period most companies experience financial instability, this of course has never been studied in previous studies.

Keywords: Financial Statement Fraud, Financial Stability, External Pressure, Financial Targets.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2019-2021. Dalam proses pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah purposive sampling dengan menghasilkan 16 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan eksternal dan target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara simultan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Keterbaruan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah objek yang kami gunakan yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70 dan juga jangka waktu yang peneliti gunakan juga dipilih pada masa pandemi Covid-19 (2019-2021), yang selama periode ini sebagian besar perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan, hal ini tentu saja belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan.

Diterima Redaksi: Juni 2022, Selesai Revisi: Oktober 2022, diterbitkan: Desember 2022

DOI: <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5645>

PENDAHULUAN

Seluruh dunia termasuk Indonesia belakangan ini sedang dihadapi oleh masa pandemi *Covid-19* yang menyebabkan berbagai masalah salah satunya juga dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang proses operasionalnya menjadi terganggu. Masalah ini juga dapat mengindikasikan perusahaan bisa melakukan kecurangan pada laporan keuangannya, beberapa contoh kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di masa pandemi *Covid-19* diantaranya terdapat sejumlah skandal seperti PT Kimia Farma Tbk sebagai anak dari PT Bio Farma (Persero). Berdasarkan penilaian kementerian BUMN dan Bapepam atau yang saat ini dikenal sebagai OJK laba bersih yang dilaporkan PT Kimia Farma Tbk dinilai cukup tinggi serta terdapat kereyakasaan. Sesudah melakukan pengauditan kembali ternyata laba tersebut mengalami penurunan sebesar 99,56 miliar atau menurun 24,7% dari laba sebelumnya yaitu 132 miliar (Deny, 2019).

Kasus lainnya juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terjerat kasus terkait dugaan penggelembungan dana pada tahun 2019. Saat dilakukan investigasi ternyata memang benar terjadi kasus penggelembungan dana mencapai Rp 4 triliun dalam rekening aset tetap, persediaan, dan piutang usaha dan muncul perkiraan penggelembungan

pendapatan sejumlah Rp 662 miliar, pos EBITDA sejumlah Rp 329 miliar. Selain pengelambungan dana perusahaan yang memproduksi makanan tersebut juga ditemukan sejumlah Rp 1,78 triliun aliran dana dari manajemen laba, dialirkan kepada pihak terafiliasi (Wareza, 2019).

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam perkembangan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan dalam perusahaan yang berfungsi untuk kebanyakan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah sumber data bagi pihak eksternal manajemen perusahaan guna memahami keadaan perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk memperkirakan, membuat perbandingan, dan mengukur pengaruh keuangan yang muncul dari keputusan ekonomi yang dibuat perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Laporan keuangan harus disuguhkan berdasarkan faktor kualitatif meliputi : dapat dipahami, kredibel, sebanding dan relevan. Dibutuhkan laporan keuangan yang teliti, relevan dan terhindar dari penipuan guna membantu pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan. Namun, tidak seluruh pengusaha memahami betapa penting kejujuran laporan keuangan dan menjauhi penipuan. Dalam praktiknya, beberapa perusahaan tidak sanggup menyajikan laporan keuangan berdasarkan kriteria PSAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Banyak perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk bertindak curang dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut didasari oleh kepentingan dalam membenahi dan mengembangkan kinerja untuk peningkatan nilai perusahaan, yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan sering melakukan manajemen laba dengan berbagai bentuk untuk memperindah laporan keuangannya, guna menarik hati investor. Tindak kecurangan tersebut membuat informasi di dalam laporan keuangan menjadi tidak berhubungan dan memicu salah saji material yang dapat mengecoh para pemakai laporan keuangan. Tindakan pencegahan harus dilakukan untuk meminimalisir kecurangan (Kurniawan et al., 2020).

Kecurangan pada laporan keuangan merupakan perbuatan yang memiliki unsur kesengajaan sehingga memunculkan pada kesalahan saji material bahkan mengecoh dalam laporan keuangan (Susanti, 2014). Kecurangan laporan keuangan dianggap sebagai bentuk penipuan yang memberikan keuntungan bagi pelakunya dan memiliki dampak negatif terhadap pihak-pihak bersangkutan, yaitu investor dan kreditor yang nantinya akan dirugikan (Sulkiyah, 2016).

Variabel penelitian beserta penjelasan mengapa variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan yang peneliti gunakan diantaranya: (1) *Financial stability* ialah tekanan ketika perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, maupun keadaan entitas yang beroperasi. Manajemen tak jarang menerima tekanan untuk membuktikan perusahaannya sudah mampu mengatur asetnya secara maksimal, sehingga laba yang dihasilkan dapat terealisasi, serta mencapai return yang tinggi bagi investor. Ketika jumlah aset perusahaan menurun, pemilik perusahaan tak akan tertarik sebab menduga jika

keadaan keuangan perusahaan tak stabil. Sehingga, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat guna menutupi keadaan keuangan yang tak stabil (Septriani & Desi Handayani, 2018); (2) *External pressure* ialah tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi persyaratan dan harapan pihak eksternal. Manajemen dituntut untuk memenuhi target dengan ditekan oleh pihak eksternal. Tekanan yang tinggi namun kemampuan untuk mencapainya rendah tentu memicu manajemen untuk bertindak curang terhadap laporan keuangan (Ramos, 2003); (3) *Financial target* merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh direksi. Untuk mencapai target keuangan, individu perusahaan melakukan berbagai cara dalam upaya meningkatkan penjualan. Namun, tingginya target yang dipatok sulit diraih, sehingga individu menggunakan cara lain, yaitu melakukan manipulasi data pada laporan keuangan (Listyaningrum et al., 2017). Ketiga variabel ini dipilih peneliti karena adanya peningkatan kasus kecurangan semakin menjamur di Indonesia. Kecurangan pelaporan keuangan akan mengecoh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi dikarenakan adanya informasi yang bersifat subjektif, sehingga dilakukanlah analisis terhadap faktor-faktor yang memiliki potensi memengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu penyebab adanya kecurangan laporan keuangan yaitu adanya tekanan. Sehingga dalam penelitian ini dipilihlah variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan (Listyaningrum et al., 2017).

Seperti yang telah disinggung sebelumnya dan beserta beberapa contoh kasusnya, di Indonesia kasus kecurangan laporan keuangan marak terjadi. Pada kenyataannya Indonesia berada pada peringkat kedua di Asia Tenggara menyusul Vietnam dengan angka kecurangan sebesar 43,1 persen di sektor keuangan. Pada penelitian ini, penulis mengacu pada fenomena *gap* serta *research gap* yang dilakukan peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malik Malik (2021) menggambarkan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan serta stabilitas keuangan dan tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Rafsyanjani (2015) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, serta target keuangan dan tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian Putri (2020) juga menunjukkan hasil yakni stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan serta target keuangan dan tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Adanya inkonsistensi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya memicu peneliti untuk meneliti kembali dengan memakai periode dan sampel yang berbeda. Hal ini didorong pula oleh adanya fenomena *gap* yang dilakukan, bahwa saat ini fenomena ini masih menjadi masalah yang cukup serius dalam lingkup perusahaan di Indonesia dan dampak yang ditimbulkan oleh

fenomena ini sangat besar. Ada perbedaan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, dalam penelitian kami ini memakai sampel serta periode yang berbeda yang tentu akan berdampak pada hasil penelitian yang kami lakukan. Objek penelitian yang peneliti gunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70 pada periode tahun 2019-2021. JII 70 dipilih sebagai objek pada penelitian ini karena memiliki kriteria terkait kinerja keuangan dan investasi syariah di pasar modal dengan 70 perusahaan-perusahaan terbaik di dalamnya. Bentuk keterbaruan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu objek yang kami gunakan, yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70, kita ketahui bahwa jarang sekali yang meneliti pada objek penelitian ini, selain itu periode waktu yang peneliti gunakan juga dipilih selama masa pandemi *Covid-19* yaitu pada rentang tahun 2019-2021 yang pada masa-masa periode tersebut kebanyakan perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan yang secara logika dapat memacu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran berbeda terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berpatokan pada penelitian sebelumnya, kami coba melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini, kami harapkan dapat bermanfaat dan juga menambah pengetahuan seputar faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kecurangan (*Fraud Theory*)

Kecurangan diartikan oleh Model Audit Forensik II A sebagai tindakan atau perbuatan menipu, menyembunyikan atau melanggar kepercayaan (Himawan & Wijanarti, 2020). *Fraud* pada laporan keuangan didefinisikan sebagai setiap tindakan manajemen yang salah saji secara material atas laporan keuangan perusahaan yang berpotensi merugikan pengguna laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan karena manajemen ingin memberikan gambaran terkait finansial perusahaan agar selalu dalam keadaan sehat dan memberikan keuntungan individu maupun kelompok (Randa & Dwita, 2020).

Fraud laporan keuangan bisa terdiri melalui berbagai modus, diantaranya : (1) melakukan proses yang memalsukan, mengubah, atau memanipulasi data keuangan perusahaan, sertifikat penunjang lain maupun proses transaksi bisnis; (2) Menghilangkan dengan sengaja terhadap kejadian, transaksi, rekening, maupun data yang sifatnya signifikan, yang digunakan perusahaan sebagai sumber dalam menyajikan laporan keuangannya; (3) Menerapkan yang tidak benar secara sengaja terhadap dasar akuntansi, strategi, maupun tata cara yang dilakukan sebagai alat pengukuran, pengakuan, pelaporan dan pengungkapan terhadap kejadian-kejadian ekonomi serta transaksi bisnis; (4) Menghilangkan dengan sadar dan disengaja mengenai data yang akan disampaikan juga diutarakan mengenai dasar serta strategi akuntansi yang

nantinya akan dipakai guna membuat laporan keuangan perusahaan (Rezaee, 2005).

Pelaku kecurangan dalam laporan keuangan adalah siapa saja yang memiliki kesempatan di dalam perusahaan. Pelaku utama kecurangan laporan keuangan di dalam perusahaan terbagi dalam dua golongan, yaitu : (1) Senior perusahaan, *Chief Executive Officer* (CEO) dimana keterlibatan kecurangannya pada tingkat 75%, *Chief Financial Officer* (CFO) pada tingkat 43%, dan lain-lain ; (2) Pegawai yang memiliki derajat sedang dan derajat kecil. Mereka bertanggungjawab terhadap *subsidiary company*, divisi, dan unit lainnya serta bertindak curang guna mengamankan kinerjanya yang cacat (Taylor, 2004).

Teori Agensi (Agency Theory)

Hubungan keagenan merupakan perjanjian yang mengartikan bahwa satu maupun lebih pemilik (*principal*) menyampaikan kepercayaan pada orang lain (agen) dalam rangka memberikan layanan tertentu demi kepentingan mereka yang dilakukan dengan cara mendelegasikan kewenangan dalam pengambilan keputusan untuk agennya. Dilakukan pemisah antara modal dan kontrol ini nantinya akan mengakibatkan agen (manajemen) bersikap tidak sejalan dengan apa yang diinginkan pemilik (prinsipal). Dalam proses pelaksanaan tugas manajerial, manajemen mempunyai tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan pemilik yaitu dalam rangka memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Lalu, konflik keagenan (*agency conflict*) didefinisikan sebagai pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Teori ini menggunakan hipotesis karakter dasar individu, yakni : (1) kebanyakan manusia cenderung mementingkan dirinya sendiri (*self esteem*) ; (2) Terbatasnya daya pikir manusia tentang masa depan dan cenderung menghindari munculnya risiko. Sehingga informasi yang didapatkan akan menciptakan keraguan atas reliabilitasnya dan terkadang tidak sesuai realita, hal inilah yang disebut sebagai asimetri informasi (Eisenhardt, 2010). Dapat dikatakan teori ini menerangkan asumsi tentang individu yang bertindak demi keuntungannya sendiri. Hal yang mencakup dalam hubungan keagenan selain keterpisahan kepemilikan yaitu adanya kontrak atau perjanjian pinjaman. Kaitannya dengan perjanjian pinjaman ditentukan melalui tingkat rasio, seperti rasio utang terhadap modal (ekuitas). Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam hal teknis dikarenakan adanya pelanggaran terhadap tingkat maksimum. Jadi batasan utang yang semakin dekat terhadap ekuitas memungkinkan manajemen mengambil berbagai alternatif akuntansi yang nantinya dapat menaikkan *income* (Sutrisna et al., 2019).

Stabilitas Keuangan

Stabilnya keuangan dalam perusahaan didefinisikan sebagai gambaran keuangan yang kondisinya baik atau stabil. Kondisi inilah yang dijadikan manajemen untuk memperlihatkan perusahaan tersebut baik, kompetitif, dan pada akhirnya tercipta keamanan serta keyakinan terhadap performa manajemen dari pemegang saham. SAS Nomor 99 mengungkapkan bahwa

munculnya ancaman dari ekonomi, industri, dan kondisi entitas terhadap keseimbangan keuangan menyebabkan pihak agen tertekan dan memicu terjadinya kecurangan (Skousen et al., 2009).

Kestabilan ini menerangkan bahwa pihak agen tertekan dan melakukan penyelewengan laporan keuangan ketika perusahaan tidak dalam kondisi stabil akibat ekonomi, industri, ataupun akibat keadaan lain. agen atau manajemen sering tertekan untuk memberikan gambaran bahwa aset perusahaan dikelola dengan baik dan mewujudkan return kepada investor sesuai harapannya (Wardhani, 2020).

Permasalahan tersebut sesuai penelitian Mardianto & Tiono (2019), Wicaksana (2019), Vidella, A, Afiah, (2020), Septriani & Handayani (2018), dan Rusmana & Purnaman (2020) dengan hasil yang ditunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi stabilitas keuangan dengan hipotesis:

H₁ = Stabilitas keuangan mempunyai pengaruh terhadap fraud laporan keuangan

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal didefinisikan sebagai tekanan terkait harapan atau persyaratan pihak ketiga agar dipenuhi oleh pihak manajemen. *Leverage ratio* digunakan sebagai proksi tekanan eksternal. LEV ratio merupakan perbandingan total liabilitas dengan aktiva (Malik, 2021).

Tingginya *debt to assets ratio* dapat menggambarkan tingginya resiko kredit perusahaan. Tingginya resiko kredit dari perusahaan akan menjadi fokus utama kreditor dalam memberikan pinjamannya. Hal inilah yang mendasari penyebab munculnya kecurangan (Abimanyu, 2021).

Permasalahan tersebut sesuai penelitian K. S. Sihombing & Rahardjo (2014), P. H. I. Sihombing & SM (2017), Yesiariani & Rahayu (2017), Utama et al. (2018), dan Chandrawati & Ratnawati (2022) yang hasilnya adalah fraud pada laporan keuangan dipengaruhi tekanan eksternal dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Tekanan eksternal mempunyai pengaruh terhadap fraud laporan keuangan

Target Keuangan

Salah satu cara dalam rangka mengukur tingkat laba perusahaan dari usahanya ialah ROA yang disebut sebagai target keuangan. Target keuangan juga dapat diartikan sebagai *pressure* yang berlebihan terhadap pihak-pihak agen perusahaan guna mewujudkan target sesuai ketetapan direksi (Listyaningrum, 2017).

Pihak agen dituntut mencapai target tersebut agar investor tertarik pada perusahaan yang dijalankannya. Alasan ketertarikan tersebut karena ROA yang cukup tinggi dan beranggapan bahwa tingginya yang dihasilkan ROA akan mewujudkan tingginya laba. Hal ini lah yang menyebabkan kerentanan perusahaan akan melakukan kecurangan terhadap nilai ROA atau manajemen laba, karena tuntutan target keuangan yang ada (Kurniati & Sopian, 2020).

Permasalahan ini sesuai penelitian Zelin (2018), Rachmania et al. (2017), Malik (2021), Ratnasari dan Rofi (2020), dan Dwijayani et al. (2019) dengan hasil yang ditunjukkan bahwa *fraud* pada laporan keuangan dipengaruhi target dari keuangan perusahaan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Target keuangan mempunyai pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Quantitative research digunakan dalam penelitian ini. *Quantitative research* adalah metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis terkait populasi, sampel, dan data yang nantinya dikumpulkan melalui instrumen, analisis yang sifatnya statistik (Sugiyono, 2017). Populasi adalah seluruh objek yang nantinya dijadikan sebuah penelitian (Radjab & Jam'an, 2017). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang jenisnya manufaktur dan tercantum dalam JII 70 tahun 2019-2021. Rentang waktu yang ditentukan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan di masa pandemi. Sampel didefinisikan sebagai perwakilan dari populasi yang memenuhi karakteristik dari populasi tersebut (Paramita et al., 2021). *Purposive sampling* sebagai teknik dalam penentuan sampel. Teknik ini didefinisikan sebagai pengambilan sampel dengan teknik tertentu sesuai syarat atau kriteria (Radjab & Jam'an, 2017). Sampel dalam penelitian yaitu 16 perusahaan yang tercantum di JII 70 2019-2021.

Sampel ini meliputi beberapa kriteria diantaranya: (1) laporan keuangan tahunan perusahaan dipublikasikan di JII 70 dalam kurun waktu 2019-2021; (2) laporan keuangan perusahaan manufaktur yang disajikan dalam rupiah (Rp); (3) memiliki data ataupun informasi lain dari perusahaan manufaktur untuk keperluan penelitian.

Stabilitas Keuangan

Menurut Skousen (2009) rumus yang digunakan untuk menilai stabilitas keuangan adalah:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t}$$

Tekanan Eksternal

Menurut Skousen (2009) rumus yang digunakan untuk menghitung tekanan eksternal adalah:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Target Keuangan

Menurut Skousen (2009) rumus yang digunakan untuk menghitung target keuangan adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Kecurangan Laporan Keuangan

Rumus yang digunakan untuk menghitung fraud laporan keuangan terdiri dari rumus *RSST Accrual* dan *F-Score*.

Menurut Richardson (2004) rumus untuk menghitung *RSST Accrual* adalah sebagai berikut:

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WWC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Asets}$$

Kinerja keuangan dihitung dari total perubahan tingkat piutang, persediaan, pendapatan dan ekuitas.

Menurut Skousen (2009) rumus untuk menghitung *F-Score* adalah sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = RSST\ Accrual + Financial\ Performance$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil dari uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	16	-0,02	0,29	0,0831	0,07558
Tekanan Eksternal	16	0,15	0,76	0,4072	0,16787
Target Keuangan	16	0,01	1,21	0,1583	0,29346
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang dihitung dengan *ACHANGE* adalah -0,02 (nilai minimum) dan 0,29 (nilai maksimum). Hasil *mean* adalah 0,0831 dan standar deviasinya bernilai 0,7558. Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh nilai minimum dan perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Mencapai nilai maksimum.

Variabel tekanan eksternal yang dihitung dengan *LEV* memperoleh nilai 0,15 (minimum) dan 0,76 (maksimum). Hasil *mean* adalah 0,4072 dan 0,16787 sebagai nilai standar deviasi. Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memperoleh nilai minimum dan perusahaan Unilever Indonesia Tbk mendapatkan nilai maksimum.

Variabel target keuangan yang dihitung dengan *ROA* memperoleh nilai 0,01 (minimum) dan 1,21 (maksimum), *mean* yang dihasilkan adalah 0,1583 dengan 0,29346 sebagai nilai standar deviasi. Perusahaan Kimia Farma Tbk, Semen Baturaja (Persero) Tbk, dan Semen Indonesia (Persero) Tbk memperoleh nilai minimum, sedangkan perusahaan Integra Indocement Tbk memperoleh nilai maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan:

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas terhadap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dipaparkan berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,17075978
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,109
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnof*, nilai maksimum $|F_t - F_s|$ sebesar 0,109. *Asymptotic significant two tailed* menunjukkan 0,200. Diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* melebihi nilai α 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya tidak ditemukan ada perbedaan signifikan dari distribusi-distribusi yang ada pada residualnya dan dalam hal ini dikatakan normal atau residual model regresi telah mampu terdistribusi seluruhnya secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas terhadap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dipaparkan berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Stabilitas Keuangan	0,973	1,028
Tekanan Eksternal	0,962	1,040
Target Keuangan	0,975	1,025

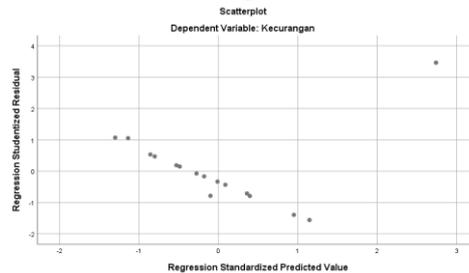
Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Tabel di atas memaparkan nilai VIF pada Stabilitas Keuangan (X_1) adalah 1,028 dengan nilai *tolerance* 0,973. Nilai VIF pada Tekanan Eksternal (X_2) adalah 1,040 dengan nilai *tolerance* 0,962. Sedangkan VIF pada Target Keuangan (X_3) menunjukkan hasil 1,025 dengan nilai *tolerance* 0,975. Dari ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai dari $VIF < 10$ serta nilai *tolerance* $> 0,01$, yang bisa diartikan tak terjadinya multikolinearitas atau persamaan regresi tidak mengalami multikolinearitas dan hasil pengujiannya reliabel.

Uji Heterokedastisitas

Hasil dari uji heterokedastisitas terhadap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dipaparkan berikut:

Grafik 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Hasil pengujian menggunakan metode heterokedastisitas menunjukkan titik – titik pada *scatter plot* tersebut tersebar acak. Sehingga dapat diartikan dari hasil tersebut yaitu terdapat hubungan linear antara variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, serta target keuangan dengan variabel terikatnya adalah kecurangan laporan keuangan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang peneliti gunakan pada penelitian ini diantaranya:

Uji t

Hasil dari uji t terhadap variabel penelitian di dalam ini dapat dipaparkan berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-0,834	0,421
Stabilitas Keuangan	3,667	0,003
Tekanan Eksternal	-0,086	0,933
Target Keuangan	-0,620	0,547

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Didasarkan pada hasil pengujian t hitung didapati hasil yaitu nilai t hitung pada variabel X₁ besarnya 3,667 yang berarti nilai ini lebih besar dibandingkan nilai t tabel yang besarnya 2,179 dan juga nilai signfikansi variabel X₁ besarnya 0,003 yang berarti nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai *alpha* yang besarnya 0,05. Hal ini memiliki arti jika variabel X₁ memiliki pengaruh terhadap variabel Y, ataupun bisa juga dikatakan bahwa ternyata variabel stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan. Jadi, hipotesis H₁ diterima.

Didasarkan pada hasil pengujian t hitung didapati hasil yaitu nilai t hitung pada variabel X₂ besarnya (-0,086) yang berarti nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai t tabel yang besarnya 2,179 dan juga nilai signfikansi variabel X₂ besarnya 0,933 yang berarti nilai ini lebih besar dibandingkan

nilai *alpha* yang besarnya 0,05. Hal ini memiliki arti jika variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, ataupun bisa juga dikatakan bahwa ternyata variabel tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan. Jadi, hipotesis H_2 ditolak.

Didasarkan pada hasil pengujian t hitung didapati hasil yaitu nilai t hitung pada variabel X_3 besarnya (-0,620) yang berarti nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai t tabel yang besarnya 2,179 dan juga nilai signifikansi variabel X_3 besarnya 0,547 yang berarti nilai ini lebih besar dibandingkan nilai *alpha* yang besarnya 0,05. Hal ini memiliki arti jika variabel X_3 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, ataupun bisa juga dikatakan bahwa ternyata variabel target keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan. Jadi, hipotesis H_3 ditolak.

Uji F

Hasil dari uji F terhadap variabel penelitian di dalam ini dapat dipaparkan berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	4.574	.023 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Didasarkan pada hasil pengujian F hitung didapati nilai F hitung besarnya 4,574 yang berarti nilai ini lebih besar dibandingkan nilai F tabel yang besarnya 3,41 dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,023 yang berarti nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai *alpha* 0,05. Hal ini mengindikasikan jika secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen di dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Hasil dari uji koefisien determinasi terhadap variabel di dalam penelitian ini dapat dipaparkan berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,730 ^a	0,533	0,417	0,19092

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Didasarkan hasil pengujian koefisien determinasi didapati nilai dari *R Square* besarnya 0,533 atau jika dijadikan dalam bentuk persen yaitu besarnya 53,3%. Hal ini mengindikasikan jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang besarnya 53,3% serta pengaruh sisanya diakibatkan oleh faktor yang lain-lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Didasarkan pada teori *fraud* penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan salah satunya yaitu tekanan. Saat perusahaan kondisinya stabil,

nilai perusahaan akan naik menurut perspektif investor, kreditor, serta publik. Manajer akan mengalami tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan saat stabilitas keuangan dan profitabilitas terancam oleh kondisi ekonomi, industri, maupun keadaan entitas yang beroperasi. Stabilitas keuangan berhubungan dengan *agency theory* yaitu adanya hubungan antara agen dan *principal*. Pemilik usaha memberikan tekanan kepada pihak manajemen agar menjaga kestabilan finansial di perusahaannya. Tekanan yang sangat besar tersebut sulit untuk dipenuhi, sehingga mendorong manajemen dalam melakukan *fraud* laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang mendapatkan temuan bahwa stabilitas keuangan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan jika perusahaan dalam keadaan ekonomi yang kritis atau tak stabil selama tiga periode. Ketidakstabilan ini salah satunya disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan rawannya kecurangan pada proses penyusunan laporan keuangan yang disusun jajaran pihak manajemen di dalam perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Mardianto & Tiono (2019), Wicaksana (2019), dan Vidella, A, Afiah, (2020), dengan hasil yang ditunjukkan yaitu stabilitas keuangan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Adanya tekanan eksternal akibat dari tingginya risiko kredit yang berdampak pada kinerja agen, sebagai penjelasan dari teori agensi. Kinerja agen tersebut memicu terjadinya pemalsuan laporan keuangan. Tindakan kecurangan atau pemalsuan laporan keuangan tersebut sesuai dengan teori kecurangan. Namun, dengan hasil penelitian yang didapati menunjukkan kondisi yang berbeda yaitu tekanan eksternal tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan jika tingkat *leverage* yang rendah tidak bisa dijadikan pertimbangan bagi kreditor. Kreditor lebih mempertimbangkan hubungan baik dengan perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangannya. Hal ini selaras dengan penelitian Susianti & Yasa (2015), Rahmawati et al. (2017) dan Nugraha & Henny (2015) dengan hasil yang ditunjukkan yaitu tekanan eksternal tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Didasarkan pada teori *fraud* yang dipaparkan salah satu penyebab dari terjadinya insiden kecurangan adalah munculnya kesempatan. Dalam hal ini variabel target keuangan dapat menjadi tolak ukur karena adanya target keuangan tertentu yang diberikan dari jajaran atasan manajer terhadap stafnya yang diindikasikan dapat membuat kecurangan pada pelaporan laporan keuangannya jika ternyata tidak bisa memenuhi target yang ditetapkan sebelumnya. Target keuangan juga memiliki hubungan dengan teori *agency* karena adanya hubungan diantara pihak agen dan juga prinsipal, yaitu adanya keinginan pihak manajer perusahaan dalam memenuhi harapan atau dalam hal ini laba perusahaan yang tinggi, laba ini tentunya akan dipenuhi melalui target keuangan yang telah ditentukan

perusahaan. Namun, dengan hasil penelitian yang didapati menunjukkan kondisi yang berbeda yaitu target keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan walaupun ada tuntutan dari pihak perusahaan terkait besaran labanya namun, tidak ada tekanan tertentu yang mendorong jajaran manajemen perusahaan dalam melakukan manipulasi laba. Mutu operasional yang baik akan mendorong tingkat profitabilitas yang baik tanpa harus melakukan hal negatif yaitu dalam hal ini kecurangan. Hal ini selaras dengan penelitian Chandrawati & Ratnawati (2022), K. S. Sihombing & Rahardjo (2014), dan Sari et al. (2016) dengan hasil yang ditunjukkan yaitu target keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui ada maupun tidaknya pengaruh variabel penelitian yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, serta target keuangan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada JII 70 periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan hasil jika secara parsial variabel stabilitas keuangan (X1) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sedangkan, variabel tekanan eksternal (X2) dan target keuangan (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara simultan, variabel stabilitas keuangan (X1), tekanan eksternal (X2), dan target keuangan (X3) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti mempunyai harapan penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan dan referensi untuk peneliti selanjutnya. Diharapkan pula jika penelitian selanjutnya yang akan dilakukan nantinya bisa menggunakan variabel, sampel, serta rentang waktu yang beda dari penelitian yang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, F. Z. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle*. Jakarta Selatan: Universitas Satya Negara Indonesia.
- Chandrawati, N. B., & Ratnawati, D. (2022). Studi Financial Statement Fraud dengan Fraud Triangle Theory. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 233–250. <https://doi.org/10.4324/9781003200383-17>
- Deny, S. (2019). *Tingkat Kecurangan Sektor Keuangan Indonesia Duduki Peringkat 2 di ASEAN*. Liputan 6.Com.
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati, H. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *JURNAL EKSPLORASI* <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/86>
- Eisenhardt, M. (2010). *Agency Theory: and Assessment Review*. 14(1), 57–74.
- Himawan, F. A., & Wijanarti, R. S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2014 - 2018. 23(2), 137–154.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keuangan, 1*, 24.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics*.
- Keuangan, I., Psak, P. E. D., Cipta, H., & Indonesia, I. A. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 31 (revisi 2009) terdiri dari paragraf 1-46 dan Panduan Aplikasi. Seluruh paragraf tersebut memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring (bold. 31(Revisi), 1-79.*
- Kurniati, R. A. S., & Sopian, D. (n.d.). PENGARUH FINANCIAL STABILITY, FINANCIAL TARGET DAN EXTERNAL PRESSURE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. In *epub.imandiri.id*. [http://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/Jurnal Raden Ajeng Shofiyah Kurniati - 371743011.pdf](http://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/Jurnal%20Raden%20Ajeng%20Shofiyah%20Kurniati%20-%20371743011.pdf)
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah, 15(1)*. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1461>
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & ... (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada *Journal Of Accounting*. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/798>
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., Oemar, A., Jurusan, M., Fakultas, A., Dan, E., Universitas, B., Semarang, P., Dosen,), Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Bisnis, D. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada. *Jurnal.Unpand.Ac.Id*.
- Malik, N. H. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis pengaruh fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*.
- Nugraha, N. D. A., & Henny, D. (2015). PENDETEKSIAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI FAKTOR RESIKO, TEKANAN DAN PELUANG (BERDASARKAN PRESS RELEASE OJK 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Trisakti*. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jat/article/view/4830>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (III)*. Widya Gama Press.
- Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/569>
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.). Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah

Makassar.

- Rafsyjanjani, V. A. (2015). *Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Efektifitas Pengendalian terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. Universitas Airlangga.
- Rahmawati, A. D., Nazar, M. R., & ... (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) *EProceedings*
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/5226>
- Ramos, M. (2003). Fraud detection in a GAAS audit: SAS No. 99 implementation guide. *American Institute of Certified Public Accountants, Inc.*, 168, 1-225.
- Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3405-3418. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.292>
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. In *Journal of Management and Business scholar.archive.org*.

<https://scholar.archive.org/work/b5ht25i4fjfdfcybej77eg2f7y/access/wayback/https://jmbr.ppm-school.ac.id/index.php/jmbr/article/download/202/pdf>
- Rezaee, Z. (2005). Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspectives on Accounting*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1045235403000728>
- Richardson, J., Day, N. A., Peacock, S., & Angelo, L. (2004). Measurement of the Quality of Life for Economic Evaluation and the Assessment of Quality of Life (AQoL) Mark 2 Instrument. *Australian Economic Review*, 37(1), 62-88. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8462.2004.00308.x>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 42-52.
- Sari, S. T., DP, E. N., & Rusli, R. (2016). *Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud* *neliti.com*. <https://www.neliti.com/publications/184719/pengaruh-financial-stability-external-pressure-financial-targets-ineffective-mon>
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11-23.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-12.
- Sihombing, P. H. I., & SM, G. (2017). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan

- Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 51–57.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In M. Hirschey, K. John, & A. K. Makhija (Eds.), *Corporate Governance and Firm Performance* (Vol. 13, pp. 53–81). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sugiyono, S. (2017). *Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulkiyah. (2016). Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 3(1), 129–140.
- Susanti, Y. A. (2014). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle*. Airlangga.
- Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. (2015). Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Valid*. stieamm.ac.id. <http://stieamm.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/4-Ni-Kadek-Dwi-Susianti-IB-Anom.pdf>
- Sutrisna, A., Rastina, Abidin, D., & Syamsinar. (2019). *Akuntansi Kepriilaku Manajerial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Taylor, A. M., & Taylor, M. P. (2004). The purchasing power parity debate. *Journal of Economic Perspectives*, 18(4), 135–158. <https://doi.org/10.1257/0895330042632744>
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1).
- Vidella, A, Afiah, E. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100.
- Wardhani, A. A. O. (2020). *Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Swasta* eprints.perbanas.ac.id.
- Wareza, M. (2019). *Ada Penggelembungan Dana, BEI akan Panggil Direksi AISA*. CNBC Indonesia.
- Wicaksana, E. A. (2019). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Zelin, C. (2018). *Analisis fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan fraud score model*. dspace.uui.ac.id. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7701>